

POTRET KEKERASAN DALAM NOVEL *PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA BULAN HITAM* KARYA DIAN PURNOMO

PORTRAIT OF VIOLENCE IN THE NOVEL *PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA BULAN HITAM* BY DIAN PURNOMO

Windy Septian^{a,*} Yenni Hayati^b

^{a,b}Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author. Email: windyseptian12@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) bentuk-bentuk kekerasan dalam novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo, (2) penyebab kekerasan dalam novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo, (3) Dampak kekerasan dalam novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo. Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo yang terbit pada tahun 2020. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dalam pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang berkaitan dengan bentuk, penyebab, dan dampak kekerasan dalam novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo. Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan bantuan instrumen lain berupa lembar pencatatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu membaca dan memahami novel, menetapkan tokoh utama, serta mencari data dan mencatat data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang terdapat dalam novel. Teknik penganalisisan data yang digunakan yaitu mengklasifikasikan data kemudian menginterpretasikan data, dan menyimpulkan analisis data. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut, Pertama, bentuk-bentuk kekerasan dalam novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo terbagi ke dalam bentuk kekerasan fisik berupa menampar, mencengkram dan memukul, kekerasan psikologis berupa bentakan dan hinaan, dan kekerasan seksual berupa pemaksaan berciuman dan pemaksaan berhubungan badan. Kedua, penyebab kekerasan dalam novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo terbagi kedalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Ketiga dampak kekerasan dalam novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo adalah dampak fisik berupa luka parah dan lebam dan dampak non fisik berupa depresi dan gangguan mental.

Kata kunci: *Potret kekerasan, Sosiologi Sastra, Novel*

Abstract

This study aims to describe: (1) the forms of violence in the novel *Woman Crying for the Black Moon* by Dian Purnomo, (2) the causes of violence in the novel *Woman Crying for the Black Moon* by Dian Purnomo, (3) The impact of violence in the novel *Woman who Weeps for the Black Moon* by Dian Purnomo. The object of research used by researchers is the novel *Woman Crying To The Black Moon* by Dian Purnomo, which was published in 2020. In this study, a descriptive method was used. In collecting the data used in this study in the form of words, phrases, clauses, and sentences related to the forms, causes, and impacts of violence in Dian Purnomo's novel *Women Crying To The Black Moon*. The research instrument was the researchers themselves using the help of other instruments in the form of recording sheets. The data collection technique used was reading and understanding the novel, determining the main character, and searching for data and recording data related to the research problems contained in the novel. The data analysis technique used is to classify the data then interpret the data, and conclude the data analysis. The results of this study are as follows. First, the forms of violence in the novel *Woman Crying for the Black Moon* by Dian Purnomo are divided into physical violence in the form of slapping, grabbing and hitting, psychological violence in the form of yelling and insults, and sexual violence in the form of forced kisses. and forced intercourse. Second, the causes of violence in the novel *Woman Crying for the Black Moon* by Dian

Purnomo are divided into two factors, namely internal factors and external factors. The three impacts of violence in the novel *Woman Crying for the Black Moon* by Dian Purnomo are physical impacts in the form of severe injuries and bruises and non-physical effects in the form of depression and mental disorders.

Keywords: *Portrait of violence, Sociology of literature, Novel*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cerminan ide, pengalaman, perasaan, pemikiran, keyakinan dan imajinasi seorang pengarang yang dituangkan dalam sebuah tulisan serta bernilai sastra. Menurut Semi (1993) Sastra muncul dari keinginan mendasar manusia untuk mengekspresikan diri, tertarik pada masalah manusia dan kemanusiaan, dan tertarik pada dunia realitas yang terus berlanjut sepanjang hari dan sepanjang zaman.

Karya sastra yang lahir mempunyai keistimewaan tersendiri yang membuatnya berbeda dengan karya sastra yang lain. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel menyajikan berbagai macam cerita dengan berbagai macam genre. Novel menjadi salah satu karya yang populer dan pada saat sekarang novel tersedia bukan hanya berbentuk cetak namun ada juga berbentuk digital untuk memudahkan pembaca mendapatkan novel yang mereka inginkan. Salah satu persoalan kehidupan masyarakat yang sering diangkat pengarang adalah kekerasan. Kekerasan merupakan realitas global yang tidak dapat dipungkiri telah terjadi sepanjang sejarah peradaban manusia, khususnya banyak dialami dan dirasakan oleh kaum perempuan. Berabad-abad lamanya perempuan mengalami tindak kekerasan baik melalui perkataan atau penderitaan fisik yang dilakukan oleh kaum laki-laki, bahkan beberapa kasus di antaranya dilakukan oleh kaumnya sendiri (kaum perempuan) (Sari, 2017).

Salah satu novel yang mengangkat persoalan kekerasan adalah novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Dian Yuliasri atau dikenal dengan nama Dian Purnomo lahir di Salatiga, Jawa Tengah pada 19 Juli 1976. Dian mulai menulis dengan serius sejak sekolah menengah atas dan pernah bekerja di radio yang dibesarkan oleh stasiun ternama "Prambors" dan "FeMale" radio sudah menulis sebanyak 9 Novel dan juga antologi cerita pendek. Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* merupakan karya yang ke-9 yang ditulisnya setelah enam tahun vakum. Novel ini merupakan karya yang dihasilkannya setelah menerima *Grant Residensi* Penulis Indonesia 2019 di Sumba. Alumni kriminologi UI ini sedang aktif menghidupkan kelas nulis di taman, sebuah kelas menulis di ruang terbuka yang bayarannya berupa mata uang kebaikan. Novel karya Dian Purnomo banyak mengangkat cerita tentang isu-isu sosial, khususnya isu perempuan dan perlindungan anak.

Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo menceritakan kehidupan tokoh perempuan Magi Diela. Magi Diela adalah seorang gadis yang berasal dari Sumba. Dia merupakan lulusan sarjana pertanian di Yogyakarta. Setelah mengayam pendidikan, dia kembali ke Sumba. Dia berharap dapat mempraktikkan ilmu yang didapatkannya di tanah kelahirannya. Namun nasib berkata lain, dia menjadi korban dari tradisi kawin tangkap di daerahnya.

Alasan peneliti memilih novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo sebagai subjek penelitian karena cerita yang disajikan oleh pengarang menggambarkan berbagai potret kekerasan yang dialami oleh kaum perempuan di Sumba. Namun tradisi kawin tangkap yang terjadi sekarang sudah melenceng dan tidak sesuai lagi dengan tradisi sebagaimana yang terjadi sekarang ini. Pemaksaan perkawinan yang dialami perempuan Sumba berlapis mulai dari kekerasan fisik, kekerasan seksual dan kekerasan psikologis yang membuat perempuan-perempuan suku Sumba merasa sakit dan trauma dalam

kurun waktu yang cukup lama (Doko, 2021). Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini penting dilakukan agar masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana potret kekerasan berdasarkan bentuk bentuk, Penyebab terjadinya dan dampak yang ditimbulkan akibat kekerasan tersebut.

LANDASAN TEORI

1. Sosiologi Sastra

Secara etimologi Sosiologi sastra merupakan gabungan dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *socius* dan *logos*. *Socius* artinya Bersama sedangkan *logos* artinya kata atau rupa. Sosiologi dan sastra adalah bidang yang berbeda, tetapi keduanya saling melengkapi (Asri, 2010).

Sosiologi sastra merupakan ilmu yang mendekati sastra dengan ilmu sosial. Sosiologi sastra juga diartikan sebagai karya sastra yang mencerminkan masyarakat nyata. Sastra sebagai cerminan masyarakat dapat menampilkan fakta-fakta sosial yang berada di masyarakat. Sosiologi sastra bertujuan untuk menemukan hubungan antara pengarang dan pembaca, kondisi sosial budaya pengarang dan pembaca, serta karya sastra itu sendiri, dengan asumsi dasar bahwa lahirnya sastra tidak bersifat kekosongan sosial.

Pendekatan sosiologi sastra merupakan pengembangan dari pendekatan mimetik, yang memahami karya sastra dalam kaitannya dengan realitas dan aspek sosial. Pendekatan ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa kebenaran karya sastra tidak dapat dipisahkan dari realitas sosial di masyarakat. Sosiologi sastra adalah suatu pendekatan yang mengkhususkan diri dalam mengkaji karya sastra ditinjau dari segi aspek kehidupan masyarakat. Pendekatan sosiologi sastra dipahami melalui sastra dan sosiologi.

Wellek dan Warren (1993) menyatakan ada tiga pendekatan paradigma untuk sosiologi sastra. Pertama, sosiologi pengarang, kedua, sosiologi karya sastra; Ketiga, sosiologi pembaca: Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sosiologi sastra yang berpijak pada paradigma sosiologi karya sastra. Sosiologi karya sastra adalah teori yang menganalisis masalah-masalah sosial suatu karya sastra. Dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, fokus penelitian adalah pada permasalahan sosial yang sering muncul dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Masalah sosial yang digambarkan pengarang dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo berupa kekerasan terhadap perempuan. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji kutipan-kutipan yang berkaitan dengan kekerasan kemudian memahami dan memaknai hubungannya dengan keadaan sosial masyarakat.

2. Potret Kekerasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005, p.891) Potret adalah gambar dan foto yang diambil dengan kamera. Potret yang dimaksud dalam penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk suatu yang menggambarkan keadaan dan tindakan tokoh protagonis perempuan yang mengalami berbagai bentuk kekerasan di dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1976, p.425) Kekerasan adalah suatu tindakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengakibatkan luka atau kematian pada orang lain, atau menyebabkan kerusakan fisik atau harta benda pada orang lain.

Menurut Poerwandari (2004, p.13-14) bentuk kekerasan terbagi atas kekerasan intensional (disengaja) dan bukan intensional (tidak disengaja). Bentuk-bentuk kekerasan terbagi atas tiga yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikologis dan kekerasan seksual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi literatur dengan metode deskriptif. Metode penelitian sastra adalah jalan yang dipilih peneliti, menelaah bentuk, isi, dan karakter sastra sebagai subjek penelitian. Metode ini memiliki teknik dan pendekatan. Dalam metode ini perspektif keilmuan kajian ini dituangkan dalam bentuk kata, frase, kalimat dan kalimat yang menunjukkan kekerasan terhadap perempuan, serta cerita naratif tentang tokoh, tuturan dan perbuatan tokoh. dari karakter yang terkandung dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

Data penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Sumber bahan penelitian ini adalah novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* setebal 320 halaman karya Dian Purnomon yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh Gramedia Pustaka Utama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) membaca dan memahami novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dan (2) mengidentifikasi tokoh utama dan pendukung dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. (3) mencari dan mencatat peristiwa yang berkaitan dengan penggambaran kekerasan dalam novel *Perempuan Menangis ke Bulan Hitam* karya Dian Purnomo; (4) memperoleh informasi terkait penggambaran kekerasan dalam novel *Perempuan yang Menangis ke Bulan Hitam* karya Dian Purnomo untuk menemukan dan mencatat masalah kekerasan yang dideskripsikan. Teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:(1) mengklasifikasikan data, (2) menginterpretasikan data, (3) menarik kesimpulan dan menulis laporan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi dan klasifikasi data, potret kekerasan dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dapat diklasifikasikan sebagai berikut, yaitu bentuk kekerasan, penyebab kekerasan dan dampak kekerasan. Bentuk kekerasan dikategorikan pula atas tiga yaitu bentuk kekerasan fisik, bentuk kekerasan psikis, bentuk kekerasan seksual.

A. Bentuk kekerasan

1. Kekerasan fisik

Kekerasan fisik adalah setiap perbuatan yang menyebabkan atau dapat menimbulkan luka atau rasa sakit secara fisik, seperti memukul, meninju, memutar lengan, menusuk, mencekik, membakar, menendang, dan membunuh. Bentuk kekerasan fisik tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Leba Ali menampar wajah Magi.”Perempuan pembawa sial”. Magi balas menampar wajah Leba Ali, cukup keras untuk membuat laki-laki itu terkejut. Leba Ali menarik rambut Magi dan menyorongkan wajahnya begitu dekat.”ko suruh sa tunggu tujuh hari untuk ini semua?” Lalu Leba Ali kembali menampar wajah Magi hingga magi merasakan luka di dalam mulutnya. Magi diam, mulutnya mengumpulkan ludah yang lalu disemburkannya tepat ke wajah Leba Ali. Leba Ali mengusap wajahnya lalu menjambak rambut Magi lebih keras dan melayangkan tinju ke pelipis kiri Magi. Sesaat magi merasa dunianya gelap, dan suara denging memenuhi telinganya.(Purnomo 2020, p.290)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa bentuk kekerasan fisik yang diterima tokoh Magi dari Leba Ali. Leba Ali melakukan tindak kekerasan fisik dengan cara menampar wajah Magi

dengan cukup keras. Tamparan keras tersebut juga menyebabkan luka fisik di bagian mulut Magi yang mengeluarkan darah karena sentuhan kasar dari tangan Leba Ali ke wajah Magi. Tidak berselang lama kemudian Leba Ali menjambak wajah Magi dan melayangkan tinju ke pelipis kiri Magi hingga Magi merasakan dunia yang gelap dan suara denging memenuhi telinganya.

2. Kekerasan psikis

Kekerasan psikis/mental adalah siksaan verbal seperti menghina, mengucapkan kata-kata kasar dan kotor yang menyebabkan penurunan rasa percaya diri, peningkatan kecemasan dan hilangnya fungsi dan ketidakberdayaan. Kekerasan psikologis digunakan dengan maksud menyebabkan kerugian psikologis pada seseorang. Ini termasuk membentak, menghina, mengancam, mempermalukan, mengintimidasi, mengintai, memata-matai, dan perilaku mengganggu lainnya. Bentuk kekerasan psikis dapat dilihat sebagai berikut.

“Magi meronta, mencoba melepaskan diri. namun nihil, tangan orang itu justru naik ke arah pangkal paha Magi. ”Diam , atau sa lanjutkan sa pung tangan?”**lelaki itu membentak Magi.** Magi diam, merasakan napasnya satu-satu, dadanya sesak.(Purnomo 2020, p.41).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Magi berusaha melepaskan diri dari pelaku penculikan. Namun bukannya berhasil Magi malah mendapat perlakuan yang tidak pantas, laki-laki yang menculik Magi langsung meletakkan tangannya ke arah pangkal paha Magi, orang itu langsung membentak Magi dan menyuruh Magi untuk diam supaya Magi tidak melakukan perlawanan lagi. Hal tersebut tentunya sangat melukai hati Magi dan membuatnya merasa takut.

3. Kekerasan seksual

Kekerasan seksual adalah setiap perbuatan yang termasuk pelecehan seksual sampai memaksa seseorang untuk melakukan hubungan seks tanpa persetujuan korban dan ketika korban tidak menginginkan seks atau melakukannya dengan cara yang tidak wajar atau tidak menyenangkan korban. Pelecehan seksual mencakup tindakan yang mengarah pada permintaan/niat seksual, seperti menyentuh, menyentuh, atau berciuman. Bentuk kekerasan seksual dapat dilihat sebagai berikut.

Leba Ali mundur melepaskan cekikan di leher Magi, menahan dada Magi dengan tangan kirinya sementara tangan kanannya menarik celana kulot Magi ke bawah dan merobek celana dalamnya begitu saja, Magi meronta, tetapi dia tahu ini sia-sia. Leba Ali langsung meninju wajah magi sekali lagi yang membuat Magi akhirnya menyerah karena kehabisan tenaga. **Leba Ali langsung menurunkan celana dalamnya sendiri. Magi bisa merasakan dengan jelas saat kemaluan Leba Ali memaksa masuk kedalam dirinya dan menciptakan rasa sakit tak terperi.** (Purnomo 2020, p.292)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Leba Ali ingin memperkosa Magi untuk dijadikan istrinya dalam tradisi kawin tangkap. Namun Magi menolak ajakan itu, Magi terus memberikan perlawanan dan memaki Leba Ali sampai membuat Leba Ali marah dan meninju wajah Magi untuk membuat Magi berhenti melakukan perlawanan. Kuatnya tinju Leba Ali membuat Magi merasa kesakitan dan membuat Magi menyerah karena kehabisan tenaga. Dan di saat itulah Leba Ali langsung melakukan aksinya dengan memperkosa Magi. Jiwa Magi terasa terbakar Leba Ali memaksakan kemaluannya masuk kedalam dirinya yang membuat Magi merasakan kesakitan yang sangat perih. Pemaksaan berhubungan yang dilakukan Leba Ali termasuk kedalam tindakan kekerasan seksual karena tidak adanya persetujuan dari Magi.

B. Penyebab kekerasan

1. Faktor internal

Dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo ini, penyebab kekerasan yang dialami tokoh utama karena tokoh utama berani memosisikan dirinya sebagai senjata untuk menyuarakan jerit perempuan terkait tradisi kawin tangkap di Sumba. Keberanian inilah yang menjadi sebab ia disiksa dan diperlakukan tidak baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

“Saya harap ini terakhir kali kamu berbuat seperti ini, Magi,” katanya Bu Agustin dengan nada tegas. “kamu terlalu berani. Kamu tahu kamu bisa mati karena ini, kan?” Magi tersenyum datar. “Lebih baik satu kali disakiti seperti ini tetapi sa bisa dapat sa punya kemerdekaan lagi, Ma Gustin.” (Purnomo 2020, p.303)

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa penyebab tokoh Magi disiksa adalah karena ia ingin menyuarakan haknya sebagai wanita sumba dengan cara menerima ajakan Leba Ali untuk menjadikannya istri dan memberitahu kepada seluruh Masyarakat sumba bahwa Leba Ali bukanlah orang yang baik. Magi ingin mengungkapkan kepada masyarakat Sumba tentang kebobrokan dari Leba Ali. Akibat dari keberanian inilah yang membuat Magi disiksa dan mendapatkan perlakuan yang tidak baik selama menjadi istri dari Leba Ali.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor di luar diri pelaku. Mereka yang tidak tergolong agresif mungkin terlibat dalam situasi kekerasan yang menyebabkan frustrasi. Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi seseorang melakukan tindak kekerasan. Seseorang yang tinggal di lingkungan yang terbiasa kekerasan semua akan terbiasa ikut melakukan tindak kekerasan dan menganggap kekerasan sebagai tindakan yang lumrah dan terbiasa terjadi. Selain itu stress dan pikiran yang kacau memicu seseorang untuk melakukan tindak kekerasan. Penyebab kekerasan karena stress dapat dilakukan kepada dirinyasendiri bahkan orang lain. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

“yang satu cara yang terpikirkan oleh Magi untuk mengakhiri hidupnya dengan cara Ketika air matanya sudah mengering, Magi mulai menyusun langkah untuk membebaskan diri sendiri. Mulai dari pemikiran sederhana, konyol, nekat, tak ada yang luput dari benaknya yang terbakar api amarah dan kutukan. Hingga akhirnya menggigit pergelangan denyut nadinya sampai putus”.(Purnomo 2020, p.63)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh utama Magi mulai memikirkan cara untuk melarikan diri dari Leba Ali. Berbagai cara mulai di pikirkan Magi, Mulai dari pemikiran yang konyol hingga nekat akan diambilnya supaya bisa terbebas dari Leba Ali. Hingga akhirnya satu cara yang di anggap paling ampuh untuk bisa terbebas dari Leba Ali yaitu dengan menggigit denyut nadinya hingga putus. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa lingkungan sekitar dapat mempengaruhi seseorang melakukan tindak kekerasan. Dan di tambah lagi stress dan pikiran yang kacau akan membuat seesorang melakukan tindak kekerasan baik kepada dirinya sendiri maupun orang lain.

C. Dampak Kekerasan

Dampak dari kekerasan dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo ini terjadi dua. Dampak tersebut meliputi dampak kekerasan fisik dan dampak nonfisik. Kedua dampak tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Dampak Fisik

a. Luka Parah

Dampak fisik merupakan serangan langsung ketubuh korban. Akibat yang ditimbulkan adalah memar ringan, luka parah disfungsi bagian tubuh, cacat fisik, bahkan bisa menyebabkan kematian. Dampak kekerasan fisik dirasakan tokoh utama cukup parah, mengingat kekerasan apa saja yang telah dialaminya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut ini.

“Ko boleh perkosa sa malam ini, tetapi besok....setubuhi ibumu sendiri.”Dan seperti yang sudah ditunggu-tunggunya, sebuah tinju paling keras dari yang pernah dirasakan Magi mendarat di rahangnya. Magi bisa merasakan pedih dan amis di dalam mulutnya. Belum berhenti dia merasakan denyut ngilu itu, satu tinju lagi mendarat di pelipis, begitu dekat ke matanya.(Purnomo 2020, p.292)

Di dalam kutipan juga terlihat bahwa pukulan keras yang dilakukan Leba Ali pada area wajah Magi mengakibatkan bagian mulut Magi terluka dan mengeluarkan darah. Luka pada mulut Magi merupakan salah satu bentuk dampak cedera fisik akibat kerasnya pukulan tangan Leba Ali di area wajah Magi.

2. Dampak Non Fisik

1. Gangguan Mental

Mental merupakan sesuatu yang berkaitan dengan jiwa, kehendak, dan pikiran manusia. Gangguan mental yang tidak sehat merupakan keadaan jiwa dan bertindak di luar batas pada umumnya. Menurut Ihdha Fadila dalam hallosehat.com Penyakit mental (mental disorder), disebut juga kesehatan mental atau gangguan kesehatan mental, adalah kondisi kesehatan yang memengaruhi pemikiran, perasaan, perilaku, suasana hati, atau kombinasi dari semuanya. Kondisi ini dapat terjadi secara sporadis atau berlangsung lama (kronis). Berikut kutipan gangguan mental yang digambarkan dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

“Setiap kali mata Magi terpejam, bayangan Leba Ali menindih dan memasukkan tangannya kedalam sarung Magi membuatnya kembali terjaga dan waspada. Magi merasa terhina, kotor, tidak berdaya. Tidak sekalipun di dalam salah satu mimpi terburuknya dia membayangkan akan berada di posisi ini. (Purnomo 2020, p.64)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa mental Magi sedang dalam keadaan yang tidak sehat . Pada data di atas digambarkan bahwa Magi selalu dibayangi oleh wajah Leba Ali di hadapannya. Dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo Leba Ali memaksa Magi untuk berhubungan seksual supaya Magi mau menjadi istri dari leba Ali. Magi merasa terhina kotor dan tidak berdaya karena Leba Ali menidihnya dengan kasar. Akibat dari perbuatan Leba Ali tersebut membuat Magi merasa takut dan tidak bisa tidur. Rasa takut dan sulit tidur yang drasakan Magi merupakan bentuk gangguan mental akibat terganggunya kejiwaan Magi karena setiap kali mata Magi terpejam Magi selalu terbayang wajah Leba Ali di hadapannya.

SIMPULAN

Penelitian ini membahas mengenai potret kekerasan dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Kekerasan tersebut meliputi, Bentuk-bentuk kekerasan, faktor penyebab kekerasan, dan dampak kekerasan. Dalam penelitian ini ditemukan Pertama, Bentuk bentuk kekerasan yang ditemukan pada novel *Perempuan yang*

Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo ada tiga yaitu, kekerasan fisik, kekerasan psikologis, dan kekerasan seksual. Data kekerasan psikologis yang ditemukan berupa bentakan, hinaan dan Data kekerasan seksual meliputi pemaksaan berciuman, dan pemaksaan berhubungan badan. Kedua faktor penyebab kekerasan yang ditemukan pada novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Ketiga dampak kekerasan yang ditemukan dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yaitu Dampak fisik meliputi cedera fisik berupa luka parah dan luka lebam sedangkan dampak kekerasan non fisik/batin, meliputi depresi dan gangguan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Y. (2010). *Sosiologi sastra: Teori dan terapan*. Padang : Tirta Mas.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Doko, E. W., Suwetra. I. M., & Sudibya, D. G. (2021). Tradisi kawin tangkap (Piti Rambang) Suku Sumba. *Jurnal Konstruksi Hukum*, 2(3), 656-660.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwandari, E. K. (2004). *Mengungkapkan Selubung kekerasan: Telaah filsafat Manusia*. Bandung: Keputusan Eja Insari.
- Sari, N. (2017) “Kekerasan perempuan dalam novel Bak Rambut Dibelah Tujuh Karya Myhammad Makhdlori.” *Literasi: Jurnal Bahasa dan sastra serta Pembelajrannya*, 1(2), 41-48.
- Semi, M. A. (1993). *Metode penelitian sastra*. Bandung Angkasa.
- Wellek, R. & A. Warren. (2014). *Pengantar teori sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya